

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI PIMPINAN JEMAAT DALAM LINGKUP GKI PENGADILAN
POS JEMAAT BOGOR BARAT MENGENAI PEMAHAMAN MISI ALLAH
UNTUK PENGEMBANGAN PELAYANAN GEREJAWI**



Malang, Jawa Timur
Juni 2025

ABSTRAK

Parahita, Esakatri, 2025. *Persepsi Pimpinan Jemaat dalam Lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat mengenai Pemahaman Misi Allah untuk Pengembangan Pelayanan Gerejawi*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Misi dan Pertumbuhan Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Michael Teng, Ph.D. Hal. xi, 157.

Kata Kunci: Misi Allah, Pimpinan Jemaat, Tata Gereja.

Pimpinan jemaat bertanggung jawab untuk mengarahkan, memimpin dan mempersiapkan seluruh anggota jemaat dalam kesatuannya sebagai Pos Jemaat untuk dapat melakukan misi Allah. Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, pemahaman masing-masing pribadi mengenai misi Allah memainkan peranan penting. Pemahaman ini terbentuk dari pemikiran atau pembelajaran, latar belakang kehidupan yang membentuknya dan mewujudkan dalam tindakan keseharian. Fokus dalam penulisan ini adalah kajian mendalam mengenai pemahaman misi Allah dari para pimpinan jemaat untuk diwujudkan dalam pengembangan pelayanan gerejawi di GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pertanyaan riset yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: “Apa persepsi pimpinan jemaat dalam lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat mengenai pemahaman misi Allah untuk pengembangan pelayanan gerejawi?” Adapun sub pertanyaan riset sebagai pendalamannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) Apa pemahaman pimpinan jemaat mengenai misi Allah dalam lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat? (2) Apa aspek-aspek utama di dalam mewujudkan misi Allah dalam lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat? (3) Bagaimana mewujudkan misi Allah dalam lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat? Untuk menjawab pertanyaan riset tersebut, penelitian ini dikerjakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dasar, dan pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan teknik *purposive sampling*. Setiap percakapan direkam dan dibuat transkrip verbatim serta dianalisis dengan melakukan pengodean.

Dalam hasil penelitian, ditemukan bahwa perlunya pimpinan jemaat memahami misi Allah secara holistik sebagaimana narasi Alkitab. Pimpinan jemaat perlu memberikan penekanan pada penebusan Kristus sebagai inti berita dari perbuatan baik yang dikerjakan dengan intensional untuk memperkenalkan Kristus kepada orang sekitar dan mewujudkan damai sejahtera dalam kehidupan bersama. Di dalam mengerjakan misi Allah, pimpinan jemaat perlu memaksimalkan fungsi gereja. Dengan konteks yang ada, maka fungsi penginjilan dapat ditempatkan sebagai jiwa dari keempat fungsi gereja lainnya, yaitu fungsi ibadah, pengajaran, persekutuan dan pelayanan. Penempatan fungsi penginjilan sebagai jiwa akan menolong pimpinan jemaat melakukan internalisasi misi Allah dalam setiap unsur yang ada di gereja. Hal

inilah yang akan menghadirkan pengembangan pelayanan di GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat sebagai gereja misi.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menaikkan syukur kepada Allah Trinitas yang telah memercayakan kehidupan untuk dikelola oleh penulis dalam segala anugerah dan berkat-Nya. Dengan segala keterbatasan penulis, Allah Trinitas senantiasa menyatakan perkenanan dan pengajaran-Nya yang memulihkan, memampukan, dan terus menumbuhkan kerinduan penulis untuk mengerjakan misi-Nya. Penulis menyadari bahwa semua ini dapat terjadi semata-mata hanya karena anugerah-Nya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis Jemaat GKI Pengadilan yang sudah mendorong dan mendukung penulis untuk dapat melanjutkan studi. Dinamika kehidupan bergereja yang terjadi dalam perjalanan pelayanan penulis menjadi suatu panggilan untuk mendalami misi Allah yang seharusnya tampak di dalamnya. Studi ini dikerjakan dengan harapan agar dapat mengembangkan pelayanan GKI Pengadilan sesuai dengan Alkitab dan Tata Gereja GKI.

Kedua, penulis sangat mengucap syukur kepada Allah Trinitas atas keluarga yang dihadirkan-Nya dalam kehidupan penulis. Victor, sebagai suami yang selalu memberikan dukungan dalam pembelajaran dan selalu penuh pengertian. Papa yang selalu menjadi teladan pelayanan di mata penulis. Mama beserta Papa dan Mama mertua yang dalam proses studi ini selalu siaga untuk dapat bergantian menjaga Ken, dari sejak bayi sehingga penulis bisa berkonsentrasi dalam pengerjaan studi. Daren, yang berlatih mandiri selama mama mengerjakan tugas belajar ini.

Ketiga, penulis berterima kasih untuk kesempatan belajar yang disediakan oleh STT SAAT. Proses pembelajaran ini penuh dengan mutiara berharga bagi penulis untuk dapat mengerjakan panggilan mewujudkan gereja Tuhan yang am, dengan beragamnya latar belakang yang ada. Penulis juga merasakan anugerah demi anugerah yang mengalir dari awal pembelajaran hingga penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada Pdt. Michael Teng sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan, menolong dan bahkan memberikan banyak inspirasi kepada penulis. Penulis juga berterima kasih kepada Pdt. Ferry Mamahit dan Pdt. Andreas Hauw yang telah memberikan masukan dalam penulisan tesis ini. Penulis berterima kasih kepada segenap dosen yang telah berbagi ilmu dan pendampingan selama pembelajaran. Penulis juga berterima kasih kepada staf STT SAAT yang telah menolong penulis dalam banyak sisi.

Keempat, penulis berterima kasih kepada banyak pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu atas doa, pengertian, semangat, dan dukungan dalam berbagai bentuk yang diberikan kepada penulis selama masa studi ini. Terima kasih karena kehadiran kalian semua memberikan warna dalam perjalanan ini.

Biarlah segala hal yang dikerjakan ini menjadi kemuliaan bagi nama Allah Trinitas, mempersaksikan anugerah keselamatan dalam Kristus Yesus dan mewujudkan misi Allah di dalam dunia.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Masalah Penelitian	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
Cakupan dan Batasan Penelitian	7
Signifikansi Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	9
Pandangan Alkitab Mengenai <i>Missional Ecclesiology</i> – Komunitas Umat Tuhan Dalam Melaksanakan Misi Allah	10
Pandangan Gereja Masa Kini Mengenai <i>Missional Ecclesiology</i>	18
Menurut Gerakan Injili	23
Menurut Gerakan Ekumenikal	28
Perjumpaan Pandangan Kedua Gerakan Menurut Para Ahli	39
Pandangan GKI Mengenai <i>Missional Ecclesiology</i>	42
Pemahaman Misi GKI	46
Aspek Utama Perwujudan Misi GKI	47
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	61

Desain Penelitian	61
Partisipan	63
Prosedur Pengumpulan Data	66
Prosedur Analisis Data	68
Validitas dan Reliabilitas Penelitian	70
Etika Penelitian	72
Kesimpulan	73
BAB 4 HASIL TEMUAN LAPANGAN	75
Profil Partisipan	75
Pemahaman Pemimpin Jemaat dalam Lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat mengenai Misi Allah	77
Menaati Mandat Tuhan untuk Mengelola Kehidupan dengan Bertanggung Jawab	77
Melanjutkan Karya Kristus bagi Dunia	83
Memperkenalkan Kristus kepada Sesama melalui Kehidupan	85
Aspek-aspek Utama yang Diperlukan dalam Mewujudkan Misi Allah menurut Pimpinan Jemaat di Lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat	96
Pribadi yang Memberikan Diri Mengerjakan Misi Allah	97
Gereja yang Menjalankan Fungsinya	102
Hal-hal yang Harus Ditempuh untuk Mewujudkan Misi Allah dalam Lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat	110

Pemulihan Trauma Masa Lalu	111
Menghadirkan Diri sebagai Gereja Misi	113
Kesimpulan	126
BAB 5 DISKUSI HASIL TEMUAN DAN KESIMPULAN	129
Persepsi Pemimpin Jemaat dalam Lingkup GKI Pengadilan	
Pos Jemaat Bogor Barat mengenai Pemahaman Misi Allah	129
Misi Allah merupakan Mandat untuk Mengelola Kehidupan dengan Bertanggung Jawab	130
Misi Allah adalah Pernyataan Kebaikan Allah melalui Umat-Nya bagi Sesama	134
Perwujudan Fungsi Gereja sebagai Aspek Utama Pengembangan Pelayanan Gerejawi di GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat	137
GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat yang Menghadirkan Diri sebagai Gereja Misi	141
Kesimpulan	145
Implikasi Praktis bagi Gereja	148
Saran untuk Penelitian Selanjutnya	150
LAMPIRAN	152
DAFTAR KEPUSTAKAAN	154

BAB 1

PENDAHULUAN

Masalah Penelitian

Sejak 2000 (atau bahkan sebelumnya), Majelis Jemaat GKI Pengadilan telah menggumuli untuk membentuk Pos Jemaat yang baru.¹ Majelis Jemaat memakai catatan persebaran tempat tinggal anggota jemaat pada waktu itu, dan mempertimbangkan lokasi yang masih akan berkembang di masa depan, maka disepakati peninjauan dilakukan di daerah Bogor Barat. Majelis Jemaat mencari dan membeli sebidang lahan di Perumahan Taman Yasmin di daerah Bogor Barat pada 2001. Pada 13 Juli 2006, Pemerintah Kota Bogor menerbitkan IMB Gereja yang ditindaklanjuti dengan peletakan batu pertama di lahan tersebut pada 19 Agustus 2006.

Sejak saat itu, dimulai persekutuan perintisan di Yasmin yaitu dengan Persekutuan Doa Sabtu Pagi, Jumat Ceria untuk anak-anak dan Pemahaman Alkitab Ibu yang dilakukan dua minggu sekali. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara konsisten bergiliran di rumah anggota jemaat. Ibadah minggu di trotoar depan lokasi gereja dimulai pada 2010 dan dihadiri sekitar lima puluh orang. Pelaksanaan ibadah

¹Perintisan pertama adalah Pos Jemaat Kracak (diresmikan tahun 1989), perintisan kedua, pada saat itu berstatus Bakal Jemaat Bogor Baru (menjadi Bakal Jemaat pada tahun 1994 dan jemaat dewasa pada 25 Januari 2003)

minggu ini terus menerus mendapatkan penolakan dari orang-orang yang mengatasnamakan warga sekitar dan juga organisasi masyarakat keagamaan yang radikal. Penolakan ini makin hari makin menjadi anarkis.²

Menyikapi situasi saat itu, Majelis Jemaat memutuskan untuk menghentikan semua kegiatan yang berkaitan dengan Yasmin dan meminta umat kembali beribadah ke GKI Pengadilan sebagai gereja induk pada 7 Januari 2013. Majelis Jemaat memegang prinsip bahwa kehadiran murid-murid Kristus sudah seharusnya membawa damai sejahtera untuk lingkungan di sekitarnya. Hal ini merupakan jalan untuk memberitakan Kristus kepada dunia. Walaupun kegiatan dihentikan, tetapi Majelis Jemaat selaku pimpinan terus berupaya agar dapat tetap melakukan perintisan pelayanan bagi pendirian Pos Jemaat di daerah Yasmin, Bogor Barat.

Upaya Majelis Jemaat tersebut didukung oleh lingkup-lingkup GKI yang lebih luas seperti Klasis, Sinode Wilayah dan Sinode dalam hubungan dengan pihak eksternal (terutama pemerintahan). Demikian pula, berbagai cara ditempuh untuk membentuk situasi internal yang kondusif. Upaya internal dan eksternal ini membuahkan hasil, walaupun menempati lahan yang berbeda, dengan dilakukannya peresmian GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat dan peresmian penggunaan gedung gereja GKI di Bogor Barat pada Minggu Paskah 9 April 2023.

Peresmian Pos Jemaat ini dapat terjadi karena dipenuhinya persyaratan yang tercantum dalam Tata Laksana GKI. Persyaratan tersebut tercantum dalam pasal 2 butir 2. Salah satunya menyatakan bahwa terdapat sekurang-kurangnya 15 (lima

²Apalagi ketika gereja tidak memproses secara hukum Surat Pencabutan IMB Gereja yang diterbitkan Walikota Bogor pada 11 Maret 2011, keponganan massa semakin menjadi-jadi.

belas) anggota sidi dari Jemaat yang membentuknya.³ Data pada tanggal 30 April 2021 menyatakan bahwa ada 144 anggota jemaat yang memberikan tanda tangannya sebagai salah satu syarat penerbitan rekomendasi Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) untuk pengajuan Izin Mendirikan Bangunan (IMB). Angka tersebut menunjukkan potensial jumlah orang yang mungkin akan beribadah dan berpelayanan di GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat. Untuk mengubah data potensial menjadi data riil diperlukan usaha dari Majelis Jemaat maupun Pengurus Pos dalam membangun kehidupan berjemaat.

Dalam rangka membangun kehidupan berjemaat inilah, mulai Juli 2021, setiap bulannya diadakan Persekutuan Doa dan Persekutuan Wilayah Gabungan bergantian dengan Pemahaman Alkitab (PA) Wilayah Gabungan. Sayangnya, pelaksanaan semua kegiatan ini dihentikan pada November 2022. Alasan penghentian adalah pengurus mencari bentuk baru yang tidak memakai identitas wilayah tertentu sehingga dapat menjangkau lebih banyak orang. Pelaksanaan ibadah minggu di Bogor Barat, dimulai pada April 2022, dengan jumlah awal umat yang hadir berkisar antara 60–80 orang hingga sekarang sekitar 180 umat setiap minggunya. Minggu Ceria bagi anak-anak dari usia Bawah Tiga Tahun (Batita) hingga kelas 6 SD dilakukan mulai November 2022.

Pengaturan tentang kehidupan Pos Jemaat diatur dalam Tata Gereja GKI. Tata Gereja dan Tata Laksana GKI diberlakukan secara resmi oleh Majelis Sinode GKI sebagai perangkat peraturan dan sarana organisasional gerejawi agar GKI berperan serta ke dalam misi Allah dengan benar dan setia. Hal-hal yang berkaitan dengan Pos

³*Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia* (Jakarta: Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Kristen Indonesia, 2009), 43.

Jemaat dinyatakan dalam Tata Laksana GKI Pasal 2. Pada butir 1 dicantumkan bahwa “Pos Jemaat adalah wadah kegiatan persekutuan, kesaksian, dan pelayanan Jemaat di suatu wilayah tertentu yang diarahkan untuk menjadi Bakal Jemaat.” Pada butir 2 yang menguraikan syarat pendirian pos, salah satu bagiannya mencantumkan mengenai penyelenggaraan kebaktian secara teratur sekurang-kurangnya sekali seminggu. Penulis melihat adanya perbedaan dari definisi pos yang memasukkan unsur persekutuan, kesaksian dan pelayanan dengan persyaratan pendirian pos yang hanya mencantumkan mengenai peribadahan (salah satu unsur dalam persekutuan). Dalam rangka mendalami perbedaan ini, penulis melihat pada Tata Dasar GKI sebagai pendasaran pembuatan Tata Laksana GKI.

Pos Jemaat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Jemaat yang membentuknya (induknya). Tata Dasar GKI pasal 1 butir 2 bagian a mengatakan “Jemaat adalah wujud kesatuan basis GKI yang diundang dan dipanggil Allah untuk berperan serta dalam mengerjakan misinya di wilayah tertentu, dan merupakan persekutuan dari keseluruhan anggota dan simpatisan di wilayah itu.” Pada pernyataan tersebut, tidak muncul penggunaan kata “kesaksian dan pelayanan”, namun justru memakai kata misinya. Kata ini menunjuk pada misi gereja. Misi gereja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penghayatan eklesiologi atau kehidupan bergereja. Penghayatan tersebut dinyatakan secara jelas dalam Mukadimah Tata Gereja GKI.

Dalam Mukadimah tersebut, ada tiga alinea yang mengupas pemahaman mengenai gereja dan keterkaitan misi.⁴ Pemahaman pertama dicantumkan dalam

⁴*Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia* (Tangerang: Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Kristen Indonesia, 2023), 5–8.

alinea 2 yang menyatakan bahwa Gereja adalah persekutuan orang-orang beriman kepada Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus. Allah mengundang dan memanggil persekutuan orang beriman ini untuk berperan serta ke dalam misi-Nya, yaitu karya Allah dalam penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan, dan pembaruan di dunia, yang dikerjakan melalui Anak di dalam Roh Kudus. Pemahaman kedua terdapat pada alinea 3 bahwa untuk berperan serta dalam misi Allah, gereja sebagai komunitas orang percaya mengerjakan setidaknya tiga hal. Ketiga hal tersebut adalah bersekutu dengan Allah Trinitas, merayakan kehidupan di dunia dan memperjuangkan kesejahteraan, keadilan, perdamaian dan keutuhan seluruh ciptaan sebagai perwujudan kesaksian dan pelayanan. Ketiga hal ini dilaksanakan oleh seluruh orang beriman di dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan dunia. Pemahaman ketiga terdapat dalam alinea 10 yang menunjukkan kesadaran GKI akan tanggung jawabnya terhadap misi Allah di tengah dunia yang terus berubah. GKI menyadari perannya sebagai pelayan misi Allah sehingga seluruh gerakannya merupakan ketertundukan pada kehendak Allah. Hal ini yang diyakini akan menjadikan perwujudan misi Allah dapat berdaya guna dan berhasil guna. Ketertundukannya ini diwujudkan dalam kesediaan melakukan pembaruan dan pembaruan yang dimulai pada ruang lingkup basis dalam kehidupan bergereja di GKI yaitu jemaat dan disebut sebagai pembangunan jemaat.

Ketika penulis mendalami penghayatan kehidupan bergereja di GKI melalui *Tata Gereja dan Tata Laksana GKI* serta membandingkan dengan kegiatan GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat yang dalam perjalanannya berfokus pada peribadahan, hal ini menimbulkan kegelisahan tersendiri. Penulis ingin dapat memahami pandangan atau persepsi dari para pimpinan jemaat yang menangani GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat mengenai misi Allah yang seharusnya terwujud dalam dinamika kehidupan Pos Jemaat. Penulis menganggap penting persepsi dari

para pimpinan jemaat karena mereka yang bertanggung jawab untuk mengarahkan, memimpin dan mempersiapkan seluruh anggota jemaat dalam kesatuannya sebagai Pos Jemaat untuk dapat melakukan misi Allah. Persepsi ini dapat terjadi karena ada pemahaman dari masing-masing pribadi mengenai misi Allah. Pemahaman setiap pribadi terbentuk dari pemikiran atau pembelajaran, latar belakang kehidupan yang membentuknya dan mewujud dalam tindakan keseharian. Fokus dalam penulisan tesis ini adalah kajian mendalam mengenai pemahaman misi Allah dari para pimpinan jemaat untuk diwujudkan dalam pengembangan pelayanan gerejawi di GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat.

Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah: “Apa persepsi pimpinan jemaat dalam lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat mengenai pemahaman misi Allah untuk pengembangan pelayanan gerejawi?” Adapun subpertanyaan riset yang akan digunakan oleh penulis dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

- Apa pemahaman pimpinan jemaat mengenai misi Allah dalam lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat?
- Apa aspek-aspek utama di dalam mewujudkan misi Allah dalam lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat?
- Bagaimana mewujudkan misi Allah dalam lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi dari para pimpinan jemaat di GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat mengenai misi Allah yang seharusnya terwujud dalam kehidupan Pos Jemaat sesuai dengan penghayatan eklesiologis GKI. Penulis belum pernah menjumpai tulisan atau pemaparan dari penulis lain terkait hal ini. Karena itu, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan pelayanan di GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat sebagaimana yang dimaksudkan dalam penghayatan eklesiologis GKI. Secara lebih luas, hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan inspirasi bagi jemaat-jemaat GKI lainnya yang memiliki Pos Jemaat agar dapat memaksimalkan pelayanan-pelayanan yang ada di pos jemaat sesuai dengan Tata Gereja dan Tata Laksana GKI.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Cakupan dari penelitian ini adalah pimpinan jemaat dalam lingkup GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat. Adapun yang dimaksudkan pimpinan jemaat di sini adalah Para Pendeta GKI dengan basis pelayanan di GKI Jalan Pengadilan no. 35 Bogor sebagai jemaat pembentuk Pos, para penatua pendamping GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat serta pribadi-pribadi yang menjalankan fungsi sebagai pengurus GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat. Hal ini didasarkan pada Tata Laksana GKI pasal 67 butir 2 mengatakan “Perwujudan dan pembinaan kepemimpinan yang melayani yang efektif dari pejabat-pejabat gerejawinya dalam wadah Majelis Jemaat dan pemimpin-pemimpin gerejawi lainnya dalam wadah Badan Pelayanan-Badan Pelayanan Jemaat.” Penelitian ini dilakukan dengan cakupan yang spesifik

berdasarkan pernyataan dari Penjelasan tentang Mukadimah Tata Gereja GKI alinea 10 butir 5 yang menyatakan bahwa "... terwujudnya misi Allah pertama-tama harus dimulai dari ruang lingkup jemaat sebagai gereja lokal. Jemaat adalah persekutuan gereja yang paling konkret, yaitu tempat pemikiran dan aktivitas gerejawi diwujudkan dalam tindakan dan kehidupan sehari-hari." Dengan konteks yang khusus pada GKI Pengadilan Pos Jemaat Bogor Barat, maka batasan dari penelitian ini adalah tidak mewakili GKI secara keseluruhan.

Signifikansi Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi masukan yang signifikan setidaknya untuk dua maksud. Signifikansi yang pertama adalah secara akademik, penelitian ini dapat memberikan ruang diskusi untuk mengimplementasikan konsep misi Allah dalam konteks GKI (atau gereja-gereja ekumenis). Signifikansi penelitian yang kedua adalah secara praktis yaitu memberi masukan bagi para pemimpin gereja ekumenis untuk membangun kesadaran bermisi secara holistik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan misi Allah di dalam konteks gereja lokal. Penulis juga berharap bahwa melalui tulisan ini ada titik temu yang dapat mempersamakan gerak ekumenis dan evangelikal dalam mengerjakan misi Allah di dunia bagi kemuliaan nama-Nya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adiprasetya, Joas. “Eklesiologi Kontemporer dan Implikasinya bagi tata Gereja GKI SW Jabar.” Dalam *Bergumul dalam Warisan Tradisi*, diedit oleh Natanael Setiadi, 103–16. Jakarta: KPT GKI SW Jabar, 2009.
- Artanto, Widi. “GKI Menjadi Gereja Misioner.” Dalam *Dinamika Kehidupan Bergereja*, diedit oleh Pricilia Anny Gosana, Teguh Sugiarto, Bramantyo Djohanputro, Sigit Budi Darmawan, dan Obaja Takain, 39–62. Jakarta: Tim Kajian GKI Kwitang, 2012.
- Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Kristen Indonesia. *Konfesi GKI 2014*. Jakarta: Grafika Kreasindo, 2015.
- . “Pemandangan Umum & Visi - Misi - Arah Pelayanan GKI 2022-2026.” BPMS GKI, 2022.
- . *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia*. Jakarta: Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Kristen Indonesia, 2009.
- . *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia*. Tangerang: Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Kristen Indonesia, 2023.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah*. Diterjemahkan oleh Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Edwards, Rosalind, dan Janet Holland. *What Is Qualitative Interviewing?* London: Bloomsbury, 2013.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Horner, David. *When Missions Shapes the Mission*. Nashville: B&H, 2011.
- Hwa, Yung. *Mangga atau Pisang? Sebuah Upaya Pencarian Teologi Kristen Asia yang Autentik*. Diterjemahkan oleh Yohanes Somawiharja, Stephen Suleeman, dan Philip Ayus. Ed. ke-2. Jakarta: Literatur Perkantas, 2017.
- Jorgensen, Knud. “Biblical and Theological Foundations: The Triune God and The Missional Church.” Dalam *Called to Unity For The Sake of Mission*, diedit oleh Knud Jorgensen dan John Gibaut, 33–45. Oxford: Regnum, 2014.
- Karman, Yonky. “Gereja Bagi Sesama.” Dalam *Merentang Sejarah, Memaknai Kemandirian*, diedit oleh Eko Y.A. Fangohoy dan Anton Sulistiyanto, 1–14. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

- Lakawa, Septemmy E. “Misiologi Luka: mengimajinasikan Ulang Misi di Indonesia Masa Kini.” Dalam *Misiologi Kontemporer*, diedit oleh C.S. Rappan Paledung, Nindyo Sasongko, dan Indah Sriulina, 3–32. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Lincoln, Timothy D. *Qualitative Research: A Field Manual for Ministry Student*. Chicago: Atla Open, 2021.
- Mamahit, Ferry Y. “Berteologi secara Kontekstual-Injili: Sebuah Pertimbangan Parametris.” Dalam *For Christ, For The Church, For The World, and For The God’s Glory: Kumpulan Tulisan Para Pendidik Teologi STT SAAT dalam rangka memperingati HUT STT SAAT ke-70*, diedit oleh Thio Christian Sulistio, Chandra Wim, David Alinuridin, dan Ing Sian Lie, 149–170. Malang: LP2M STT SAAT, 2023.
- . “Perjanjian Lausanne 1974: Revitalisasi Missio Dei Evangelikal.” Dalam *Misiologi Kontemporer*, diedit oleh C.S. Rappan Paledung, Nindyo Sasongko, dan Indah Sriulina, 99–118. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Neill, Stephen, Gerald H. Anderson, dan John Goodwin, ed. *Concise Dictionary of The Christian World Mission*. Nashville: Abingdon, 1971.
- Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia. *Dokumen Keesaan Gereja Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (DKG-PGI) 2019-2024*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Purwanto, Lazarus H. “Pembangunan Jemaat: Sebuah Perkenalan Awal.” Dalam *Bergumul dalam Pengharapan: Buku Penghargaan untuk Pdt. Dr. Eka Darmaputera*, diedit oleh Ferdinand Suleman, Adji Ageng Utama, dan A. Rajendra, 3–17. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Ross, Kenneth R., Jooseop Keum, Kyriaki Avtzi, dan Roderick R. Hewitt. “Editorial Introduction.” Dalam *Ecumenical Missiology: Changing Landscapes and New Conceptions of Mission*, diedit oleh Kenneth R. Ross, Jooseop Keum, Kyriaki Avtzi, dan Roderick R. Hewitt, 1–3. Oxford: Regnum, 2016.
- Santoso, Guritnaningsih A., dan Lucia R.M. Royanto. *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif*. Depok: LPSP3 UI, 2009.
- Schnabel, Eckhard J. *Early Christian Mission*. Vol. 1. Downers Grove: InterVarsity Press, 2004.
- Senior, Donald, dan Carroll Stuhlmueller. *The Biblical Foundations For Mission*. New York: Orbis, 1984.

- Setiabudi, Natan, dan Theresia Kristianty. “Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kehidupan dan Kinerja Lembaga Gerejawi.” Jakarta: Suara GKYE Peduli Bangsa, 2014.
- Simamora, Ranto Gunawaan. “Misi Dialogis dan Transformatif.” Dalam *Merentang Sejarah, Memaknai Kemandirian*, diedit oleh Eko Y.A. Fangohoy dan Anton Sulistiyanto, 229–240. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Simpson, Gary M. “A Reformation Is a Terrible Thing to Waste: A Promising Theology for an Emerging Missional Church.” Dalam *The Missional Church in Context*, diedit oleh Craig Van Gelder, 65–93. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Siwu, Richard A.D. *Misi dalam Pandangan Ekumenikal dan Evangelikal Asia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Solomon, Robert M. *Apprenticed to Jesus: Learning from Him, Living Like Him*. Singapore: Cru Asia, 2023.
- Stetzer, Ed. *Planting Missional Churches*. Nashville: Broadman & Holman, 2006.
- Stetzer, Ed, dan Thom S. Rainer. *Transformational Church*. Nashville: B&H, 2010.
- Stott, John. *Making Christ Known*. Carlisle: Paternoster, 1996.
- Sumadikarya, Kuntadi. “Pembinaan Jemaat sebagai Kunci bagi Gereja Misioner.” Dalam *Bergumul dalam Pengharapan: Buku Penghargaan untuk Pdt. Dr. Eka Darmaputera*, diedit oleh Ferdinand Suleman, Adji Ageng Utama, dan A. Rajendra, 18–46. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Tanudjaja, Rahmiati. “Kontekstualisasi di Era Disrupsi: Sebuah Tinjauan Ulang terhadap Kontekstualisasi sebagai Sebuah Strategi dalam Menjalankan Misi Allah.” Dalam *For Christ, For The Church, For The World, and For God’s Glory: Kumpulan Tulisan Para Pendidik Teologi STT SAAT dalam rangka memperingati HUT STT SAAT ke-70*, diedit oleh Thio Christian Sulistio, Chandra Wim, David Alinuridin, dan Ing Sian Lie, 171–193. Malang: LP2M STT SAAT, 2023.
- The Church of England’s Mission and Public Affairs Council. *Mission-shaped Church: Church Planting and fresh Expressions of Church in A Changing Context*. Ed. ke-2. London: Church House, 2009.
- “The World Missionary Conference, Edinburgh 1910 - A Fountain-head.” Dalam *Ecumenical Missiology: Changing Landscapes and New Conceptions of Mission*, diedit oleh Kenneth R. Ross, Jooseop Keum, Kyriaki Avtzi, dan Roderick R. Hewitt, 7–42. Oxford: Regnum, 2016.
- Weny, Nelman Asrianus. “Missio Dei sebagai Ziarah Persahabatan: Menuju Sebuah Paradigma Misi Trinitarian-Inkarnasional di Indonesia.” Dalam *Misiologi*

Kontemporer, diedit oleh C.S. Rappan Paledung, Nindyo Sasongko, dan Indah Sriulina, 55–77. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.

Wright, Christopher J.H. *The Mission of God's People: A Biblical Theology of The Church's Mission*. Michigan: Zondervan Academic, 2010.

